



MODUL SESI 4
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
(PSD 327)

Materi 4
TUJUH PILAR MANAJEMEN KOMPONEN SEKOLAH DALAM MBS

Disusun Oleh
Dr. Ratnawati Susanto., S.Pd., M.M., M.Pd

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2019

TUJUH PILAR MANAJEMEN KOMPONEN SEKOLAH

A. Pendahuluan

Modul Manajemen Berbasis Sekolah merupakan penjabaran secara sistematis atas konsep dasar manajemen berbasis sekolah sehingga dapat menjadi landasan berpikir tentang pengetahuan konsep dan kemampuan dalam melakukan pengelolaan sekolah berdasarkan 7 pilar, yakni: (1) Pilar kurikulum dan pembelajaran, (2) pilar pendidik dan tenaga pendidikan, (3) pilar peserta didik, (4) pilar sarana dan prasarana, (5) pilar keuangan dan pembiayaan, (6) pilar hubungan sekolah dan masyarakat, (7) pilar budaya dan lingkungan sekolah.

Melalui konsep pengetahuan dan latihan praktik dalam 7 pilar manajemen berbasis sekolah, diharapkan kemampuan para mahasiswa berkembang melalui proses *Learning by doing* (belajar dengan melakukan), antara lain berkembangnya cara melakukan telaah dan kajian antara konsep manajemen, situasi aktual di lapangan dan bagaimana menjembatani kesenjangan dengan pola manajemen berbasis sekolah. Melalui proses ini maka diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir, bertindak, membuat kesimpulan dan mengambil keputusan secara efektif dan efisien dalam manajemen berbasis sekolah.

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa memiliki paradigma 7 pilar manajemen komponen sekolah.

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mendeskripsikan tujuh pilar manajemen komponen-komponen sekolah berdasarkan MBS.

D. KEGIATAN BELAJAR

1. Kegiatan Belajar 1

Pembelajaran untuk modul 1 dilaksanakan dengan metode *tutorial learning*, yang meliputi tahapan : diskusi, tanya jawab, latihan dan penugasan, project, studi kasus dan penyusunan laporan serta presentasi.

2. Uraian dan contoh

Manajemen berbasis sekolah dicirikan dengan adanya 7 pilar, yang terdiri dari:

- a. Manajemen Kurikulum dan pembelajaran
- b. Manajemen pendidik dan tenaga pendidik
- c. Manajemen peserta didik
- d. Manajemen sarana dan prasarana
- e. Manajemen keuangan dan pembiayaan
- f. Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat
- g. Manajemen budaya dan lingkungan sekolah

Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran

Manajemen merupakan sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen dalam bidang pendidikan dapat diartikan sebagai pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan daripada pendidikan tersebut seoptimal mungkin.

Manajemen kurikulum merupakan sebuah bentuk usaha untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Hal ini mencirikan bahwa terjadinya suatu kegiatan yang ada dalam sistem manajemen pembelajaran.

Manajemen pembelajaran adalah suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen pembelajaran meliputi:

- peserta didik,
- guru,
- bahan ajar,
- kurikulum,
- sarana prasarana,
- strategi pembelajaran.

Terdapat kaitan yang sangat erat antara manajemen kurikulum dan manajemen pembelajaran. Manajemen kurikulum dan pembelajaran menjadi kunci sukses dalam pencapaian tujuan dalam lembaga pendidikan.

Keberhasilan dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan akan sangat ditentukan oleh pihak pimpinan sekolah dalam kemandirian sekolah. Hal ini akan terwujud dalam kemandirian menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Untuk itu maka marilah kita memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Kurikulum mempunyai arti yang sempit dan arti yang luas. Kurikulum dalam arti sempit adalah jadwal pelajaran yang diberikan kepada siswa selama mengikuti suatu proses pendidikan.

Dalam arti luas, kurikulum diorganisasikan dalam 3 kelompok, yaitu:

- Kurikulum Terpisah (*Sparated Subject Curriculum*) di mana bahan pelajaran disajikan secara terpisah – pisah antara bidang studi dan antara bidang studi yang sama di kelas yang berbeda.
- Kurikulum Berhubungan (*Correlated Curriculum*) yaitu kurikulum yang menunjukkan adanya hubungan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain. Seperti IPS (gabungan dari mata pelajaran Sejarah Geografi, Ekonomi, Sosiologi), IPA (gabungan dari Fisika, Biologi, Kimia).
- Kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*) yaitu kurikulum yang meniadakan batas – batas antara berbagai bidang dan didalam mata pelajaran tersebut terdapat keterpaduan mata pelajaran serta menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unik.

Tujuan dari manajemen kurikulum dan pembelajaran adalah:

- Peningkatan kualitas interaksi proses pembelajaran.
- Pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia yang berkualitas.
- Pencapaian visi dan misi lembaga pendidikan.

Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran

- Produktivitas
Mengarah pada bagaimana peserta didik dapat mengembangkan potensi seoptimal mungkin.
- Demokratisasi
Pembelajaran mengarah pada kesamaan hak dan kewajiban peserta didik dalam pelayanan pembelajaran.
- Kooperatif
Untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- Efektifitas dan efisiensi
Seluruh kegiatan manajemen kurikulum mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan dan pemanfaatan sumber daya dalam mencapai tujuan ,
- Berbasis pada visi, misi dan tujuan sekolah.
Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada visi, misi dan tujuan sekolah yang selaras sebagai impian, tindakan dan strategi pencapaian.

Manajemen Pendidik dan Tenaga Pendidik.

Pendidik dan tenaga pendidik merupakan kunci strategis dalam keberhasilan lembaga pendidikan. Peran kunci menjadi sentral sebagai pengendali pengelolaan pendidikan. Seperti kita ketahui manajemen adalah mengatur atau mengelola, Sementara tenaga pendidikan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan adalah aktivitas yang harus dilakukan mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan masuk ke dalam organisasi pendidikan sampai akhirnya berhenti melalui proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian, kompensasi, penghargaan, pendidikan dan latihan/ pengembangan dan pemberhentian.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen tenaga pendidik dan kependidikan adalah aktivitas yang harus dilakukan mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan masuk ke dalam organisasi pendidikan sampai akhirnya berhenti melalui proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian, kompensasi, penghargaan, pendidikan dan latihan/ pengembangan dan pemberhentian.

Tujuan dari Manajemen Pendidik dan Tenaga Pendidikan:

- Mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas.
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.
- Mengembangkan sistem kerja aygn mendukung pertumbuhan kualitas sumber daya manusia.
- Menciptakan budaya kerja yang bermutu.

Peran dan tugas tenaga pendidik dan kependidikan.

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 39:

- Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan,

serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Secara khusus tugas dan fungsi tenaga pendidik (guru dan dosen) didasarkan pada Undang-Undang No 14 Tahun 2007:

- Agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat.
- Dalam pasal 6 disebutkan bahwa: Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Aktivitas manajemen pendidik dan tenaga pendidikan.

- Seleksi: suatu proses pengambilan keputusan dimana individu dipilih untuk mengisi suatu jabatan yang didasarkan pada penilaian terhadap seberapa besar karakteristik individu yang bersangkutan, sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh jabatan tersebut.
- Penempatan: menempatkan sumber daya sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya.
- Manajemen kinerja: menata tingkat kemampuan dan produktivitas sumber daya manusia.
- Pemberian kompensasi : penciptaan penghargaan dan menumbuhkan motivasi dan kepuasan kerja bagi sumber daya manusia.

Manajemen Peserta Didik.

Dalam lembaga pendidikan, peserta didik merupakan subjek utama pendidikan. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah sosok individu yang sedang ingin mengetahui hal yang baru.

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran.

Manajemen peserta didik dimaksudkan sebagai suatu upaya untuk melakukan suatu pengelolaan terhadap karakteristik peserta didik sehingga anak mendapatkan kondisi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Karakteristik peserta didik aygn menjadi fokus perhatian dalam manajemen peserta didik antara lain mencakup:

- Karakteristik fisik dan motorik
- Karakteristik intelektual
- Karkateristik sosial
- Karakteristik moral
- Karakteristik kultural spiritual
- Karakteristik emosional

Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana berbasis sekolah adalah pengaturan sarana dan prasarana yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan sarana dan prasarana di sekolah, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah.

Permendagri Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa sekolah menetapkan kebijakan program secara tertulis mengenai pengelolaan sarana dan prasarana. Program pengelolaan sarana dan prasarana mengacu pada Standar sarana dan prasarana.

Manajemen sarana dan prasarana mencirikan aktiivtas:

- merencanakan, memenuhi dan mendayagunakan sarana dan prasarana Pendidikan.
- mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi mendukung proses Pendidikan.
- melengkapi fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas di sekolah.
- menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing-masing tingkat.
- pemeliharaan semua fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan.

Ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana mencakup:

- Analisis kebutuhan dan perencanaan
- Pengadaan
- Inventarisasi
- Pendistribusian dan pemanfaatan
- Pemeliharaan

- Penghapusan
- Pengawasan, evaluasi dan pelaporan

Manajemen keuangan dan pembiayaan

Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan adalah kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi manajemen keuangan adalah menggunakan dana dan mendapatkan dana.

Sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber yaitu:

- Pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun keduanya.
- Orang tua atau peserta didik
- Masyarakat.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 1989 merumuskan bahwa karena keterbatasan kemampuan pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan dana pendidikan, tanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan dana pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua yang meliputi dimensi biaya ritun dan biaya pembangunan.

Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat

Secara etimologis, "hubungan masyarakat" diterjemahkan dari perkataan bahasa Inggris "*public relation*", yang berarti hubungan sekolah dengan masyarakat ialah sebagai hubungan timbal balik antara suatu organisasi (sekolah) dengan masyarakatnya.

Prinsip-prinsip hubungan sekolah dengan masyarakat

- Berlandaskan pada itikad baik dalam pelaksanaan kegiatan sekolah.
- Dilandasi sikap saling menghormati
- Bersifat edukatif
- Partisipatif seluruh stakeholder
- Bersifat konstruktif
- Efektifitas.

Manajemen budaya dan lingkungan sekolah

Istilah budaya berasal dari disiplin ilmu Antropologi Sosial. Istilah budaya dapat dimaknai sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.

Budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah, kepribadian sekolah yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Budaya sekolah diartikan sebagai sistem makna yang dianut bersama oleh warga sekolah yang membedakannya dengan sekolah lain. Budaya sekolah yang baik akan mendorong seluruh anggota masyarakat sekolah untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan sekolah dapat tercapai. Karena Nilai, moral, sikap dan perilaku siswa selama di sekolah dipengaruhi oleh struktur dan kultur sekolah, serta interaksi mereka

Sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan mempunyai budaya (culture) tidak tertulis yang terpola dalam standar perilaku. Setiap sekolah merupakan suatu sistem yang khas, mempunyai kepribadian dan jati diri sendiri, sehingga memiliki kultur atau budaya yang khas pula.

Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Yang dimaksud lingkungan pendidikan meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan proses kehidupan.

Prinsip Manajemen Budaya dan Lingkungan Sekolah

- Berfokus pada visi, misi dan tujuan sekolah
- Menggunakan komunikasi formal dan informal
- Inovatif
- Berorientasi pada kerja
- Perlu dievaluasi
- Memiliki komitmen yang kuat

Asas Pengembangan Budaya dan Lingkungan Sekolah

- Kerjasama tim
- Kemampuan
- Keinginan
- Kegembiraan.
- Respect
- Kejujuran
- Kedisiplinan
- Empati

Karakteristik Budaya sekolah

- Asumsi dasar: para anggota organisasi merasakan, berfikir dan adanya sentuhan tentang banyak hal di dalam organisasi
- Values: keyakinan dasar yang berperan sebagai sumber inspirasi kekuatan dan pendorong seseorang dalam mengambil sikap, tindakan dan keputusan, serta dalam menggerakkan dan mengendalikan perilaku seseorang dalam upaya pembentukan budaya sekolah.
- Norma: menuntun bagaimana para anggota organisasi seharusnya berkelakuan didalam situasi tertentu. Hal ini menggambarkan peraturan yang tidak tertulis dari perilaku
- Artifact: wujud kongkrit seperti sistem, prosedur, sistem kerja, peraturan, struktur dan aspek fisik dari organisasi.

D. Rangkuman

Manajemen Berbasis sekolah didasarkan atas 7 pilar, yang mencakup:

- a. Manajemen Kurikulum dan pembelajaran: sebuah bentuk usaha untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar
- b. Manajemen pendidik dan tenaga pendidik: aktivitas yang harus dilakukan mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan masuk ke dalam organisasi pendidikan sampai akhirnya berhenti melalui proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian, kompensasi, penghargaan, pendidikan dan latihan/ pengembangan dan pemberhentian
- c. Manajemen peserta didik: upaya untuk melakukan suatu pengelolaan terhadap karakteristik peserta didik sehingga anak mendapatkan kondisi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal
- d. Manajemen sarana dan prasarana: pengaturan sarana dan prasarana yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan sarana dan prasarana di sekolah, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah.
- e. Manajemen keuangan dan pembiayaan: manajemen terhadap fungsi- fungsi keuangan
- f. Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat: hubungan timbal balik antara suatu organisasi (sekolah) dengan masyarakatnya.

- g. Manajemen budaya dan lingkungan sekolah: mendorong seluruh anggota masyarakat sekolah untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan sekolah dapat tercapai

E. LATIHAN

Latihan

Petunjuk Latihan : Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini dengan mempelajari terlebih dahulu kegiatan belajar di atas.

1. Manajemen merupakan sebuah cara untuk mencapai
 - a. Tujuan
 - b. Strategi
 - c. Visi
 - d. Misi

2. Manajemen kurikulum merupakan sebuah bentuk usaha untuk memperlancar pencapaian tujuan.....
 - a. Belajar
 - b. Pengajaran
 - c. Pendidikan
 - d. Mengajar

3. Dalam arti luas, kurikulum dapat diorganisasikan secara terpisah, yang berarti.....
 - a. Bahan pelajaran disajikan dalam hubungan antara mata pelajaran
 - b. Meniadakan batas-batas antara berbagai bidang
 - c. Bahan pelajaran disajikan secara terpisah antara bidang studi
 - d. Keterpaduan antara mata pelajaran

4. Aktivitas yang harus dilakukan mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan masuk ke dalam organisasi pendidikan sampai akhirnya berhenti...
 - a. Manajemen Hubungan masyarakat
 - b. Manajemen Budaya dan lingkungan
 - c. Manajemen Kurikulum
 - d. Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan

5. Suatu upaya untuk melakukan suatu pengelolaan terhadap peserta didik sehingga anak mendapatkan kondisi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.
 - a. Karakteristik
 - b. Identitas
 - c. Keberagaman
 - d. Keunikan

6. Manajemen sarana dan prasarana berbasis sekolah adalah pengaturan sarana dan prasarana yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan sarana dan prasarana di sekolah, dengan berpedoman pada.....
 - a. Kebijakan program secara tertulis mengenai pengelolaan sarana dan prasarana
 - b. Prinsip-prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah.
 - c. Program pengelolaan sarana dan prasarana
 - d. Standar sarana dan prasarana

7. Fungsi manajemen keuangan adalah.....
 - a. Mendapatkan dana dan menggunakan dana
 - b. Mengatasi keterbatasan dana
 - c. Mengalokasikan pos anggaran dan belanja
 - d. Menyusun perencanaan dana

8. Hubungan masyarakat adalah hubungan timbal balik antara suatu organisasi (sekolah) dengan
 - a. Warganya
 - b. Penduduknya
 - c. Masyarakatnya
 - d. Kelompoknya

9. Yang merupakan prinsip dari suatu humas adalah.....
 - a. Sikap teliti dan cermat
 - b. Sikap jujur dan adil
 - c. Sikap peduli dan jujur
 - d. Sikap edukatif dan partisipatif

10. Karakteristik khas sekolah, kepribadian sekolah yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya.....
 - a. Tata kelola
 - b. Akuntabilitas
 - c. Objektivitas
 - d. Budaya sekolah

Kunci Jawaban:

1. A
2. B
3. C
4. D
5. A
6. B
7. A

8. C
9. D
10. D

F. TES FORMATIF

Petunjuk :

Jawablah dengan singkat, tepat dan jelas pertanyaan nomor 1 – 5!

Soal :

1. Karakteristik apakah yang menjadi fokus perhatian dalam manajemen peserta didik!
2. Secara khusus tugas dan fungsi tenaga pendidik (guru dan dosen) didasarkan pada Undang-Undang No 14 Tahun 2007. Jelaskan tugas tersebut!
3. Cirikan 5 Prinsip Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran!
4. Identifikasi ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana!
5. Deskripsikan Karakteristik Budaya sekolah !

Kunci Jawaban:

1. Karakteristik peserta didik yang menjadi fokus perhatian dalam manajemen peserta didik antara lain mencakup:
 - Karakteristik fisik dan motorik
 - Karakteristik intelektual
 - Karakteristik sosial
 - Karakteristik moral
 - Karakteristik kultural spiritual
 - Karakteristik emosional

2. Tugas dan fungsi tenaga pendidik (guru dan dosen) didasarkan pada Undang-Undang No 14 Tahun 2007 adalah:

Agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat.

3. 5 Prinsip Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran:
 - Produktivitas
Mengarah pada bagaimana peserta didik dapat mengembangkan potensi seoptimal mungkin.
 - Demokratisasi
Pembelajaran mengarah pada kesamaan hak dan kewajiban peserta didik dalam pelayanan pembelajaran.

- Kooperatif
Untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
 - Efektifitas dan efisiensi
Seluruh kegiatan manajemen kurikulum mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan dan pemanfaatan sumber daya dalam mencapai tujuan ,
 - Berbasis pada visi, misi dan tujuan sekolah.
Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada visi, misi dan tujuan sekolah yang selaras sebagai impian, tindakan dan strategi pencapaian.
4. Ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana mencakup:
- Analisis kebutuhan dan perencanaan
 - Pengadaan
 - Inventarisasi
 - Pendistribusian dan pemanfaatan
 - Pemeliharaan
 - Penghapusan
 - Pengawasan, evaluasi dan pelaporan
5. Karakteristik Budaya sekolah
- Asumsi dasar: para anggota organisasi merasakan, berfikir dan adanya sentuhan tentang banyak hal di dalam organisasi
 - Values: keyakinan dasar yang berperan sebagai sumber inspirasi kekuatan dan pendorong seseorang dalam mengambil sikap, tindakan dan keputusan, serta dalam menggerakkan dan mengendalikan perilaku seseorang dalam upaya pembentukan budaya sekolah.
 - Norma: menuntun bagaimana para anggota organisasi seharusnya berkelakuan didalam situasi tertentu. Hal ini menggambarkan peraturan yang tidak tertulis dari perilaku
 - Artifact: wujud kongkrit seperti sistem, prosedur, sistem kerja, peraturan, struktur dan aspek fisik dari organisasi.

Pedoman Penskoran::

No 1 Skor maksimal 6

No 2 Skor maksimal 4

No 3 Skor maksimal 10

No 4 Skor maksimal 7

No 5 Skor maksimal 8

Total skor = 35

Penilaian = (Jumlah skor diperoleh /3,5) x 10

G. VIDEO TUTORIAL

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial mengenai 7 Komponen Dalam MBS ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan dapat diunduh melalui:

<https://youtu.be/sSo68hZqliQ>

H. PENGAYAAN

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel jurnal penelitian dengan judul :

Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah
Oleh: Siti Mistrianingsih

<http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/14-Siti-Mistrianingsih.pdf>

I. FORUM

Setelah melakukan kajian pada artikel Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, maka pengalaman belajar selanjutnya adalah diskusikan hal-hal esensial apa yang dapat ditarik Atas artikel tersebut?

J. Daftar Pustaka

Mulyasa, E. 2014. Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi., Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mistrianingsih, Siti, Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Malang: Universitas Negeri Malang (2015). <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/14-Siti-Mistrianingsih.pdf>